

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lansia adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau menurunnya kondisi fisik dan psikis atau terjadinya proses kemunduran yang sedang di alami.¹ Lansia bukanlah penyakit tetapi lansia adalah sebuah proses lanjut dari suatu proses sebuah kehidupan yang ditandai dengan menurunnya kemampuan, terkhusus menurunnya kondisi fisik dan psikis. Dalam proses ini menjadi tua ialah merupakan sesuatu hal yang akan terjadi dan menghampiri semua manusia yang punya umur yang lebih lama. Di Indonesia hal yang sudah di atur oleh Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 9 tentang kesejahteraan sosial terhadap perlindungan hukum bagi Lansia.² Lansia yang dimaksud disini adalah seseorang yang mempunyai umur 60 tahun lebih.³ Jadi orang yang berumur dibawah 60 tahun belum di katakan Lansia.

Hadirnya Yayasan Uma Kandung yang dulunya adalah asrama putri Uma kandung, yan dibangun pada bulan mei 1961 yang di pimpin oleh Ibu Ny. Melati Yusi dan diresmikan pada tanggal 19 April 1963. Sesuai kapasitas

¹ Yuli Permata Sari dan Rista Nora, “*Hubungan Aktivitas Lansia Dengan Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Aktivitas Sehari-Hari*,” *Menara Medika*, 5.2 (2023)

² Marjohan,”*Perlindungan Hukum terhadap Orang Jompo di Panti*”,Studi Kasus di Panti Jompo Kota Palembang, 18, 2, (2018)

³ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, (Yogyakarta Gajah Mada University Press, 2016)

gedung dan tersedianya kamar, mulai mendaftar sebanyak 20 orang siswa sampai akhirnya penuh 30 orang yang berasal dari kalsel, kalteng, kaltim, dan kalbar, karena pada waktu itu Pendidikan Peguruan Tinggi hanya ada di Kalimantan Selatan yaitu Universitas lambung Mangkurat.

Asrama Putri berperan dan berfungsi sebagai pengganti Orang Tua yang mengasuh dan mendampingi anak-anak yang berada di asrama putri dalam menempuh pendidikannya sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat perempuan, sebab mereka ialah calon ibu yang akan memberikan pendidikan dasar pada anak untuk menjadi manusia yang berakhlak, budi pekerti, beriman dan bertaqwa, menuju kebaikan bangsa dan negara.

Seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun asrama putri Uma Kandung kini beralih menjadi Panti Jompo Uma Kandung, dikarenakan kurangnya minat serta semakin sedikit orang yang tinggal di asrama putri Uma kandung, sehingga para pengurus asrama tersebut berinisiatif untuk menjadikan asrama putri Uma Kandung menjadi Panti Jompo atau yang sekarang lebih dikenal dengan nama Yayasan Uma Kandung. Berdasarkan pemikiran para pengurus dulu untuk kasus lansia ini memang perlu diperhatikan lebih, karna pada saat itu menurut pengamatan dari pengurus melihat bahwa lansia dikota banjarmasin ini ada beberapa yang terlantar berdasarkan berita pada waktu itu di Banjarmasin Post.

Banyak kasus mengenai lansia itu sendiri yang peneliti lihat dari media cetak maupun dari media sosial yaitu lansia yang diterlantarkan keluarganya,

karna faktor perekonomian yang kurang mendukung, tempat rumah yang kurang baik, bahkan adanya kondisi fisik Lansia yang sudah menurun tidak kuat lagi untuk berkerja, sehingga mereka hanya dapat menunggu bantuan yang datang, adanya penurunan fisik dan psikis ikut menjadi hambatan ketika lansia itu berada ditempat tinggalnya.

Banyak Lansia mengeluh, ada yang takut mati dan bingung menghadapi kematian, karna bagi Lansia yang psikis dan fisiknya menurun maka hal menyangkut masalah ibadah pastinya akan lupa atau kurang ingat. Oleh karena itu, memerlukan pertimbangan khusus dari lembaga atau yayasan yang dapat memberikan perlindungan para lansia yang jumlahnya tidak sedikit. jumlah Lansia yang tercatat dan masuk dalam binaan Yayasan Uma kandung adalah 248 yang terdiri dari 74 laki-laki dan 174 perempuan, Yayasan Uma kandung sendiri merupakan Panti Jompo Swasta, yang artinya bagi kerabat yang ingin mengasramkan keluarganya yang sudah berusia lanjut di Yayasan Uma Kandung tersebut supaya lebih diperhatikan kehidupannya secara berbayar dikarenakan Panti Jompo tersebut bukan dari pemerintah, diluar itu semua pemerintahan juga sering membantu lansia yang dibina oleh Yayasan Uma kandung, bukan hanya pemerintahan yang sering membantu tapi juga banyak orang-orang diluar dari berbagai elemen masyarakat yang membantu para lansia tersebut berupa sembako, beras, kopi, gula, teh, minyak goreng, mie instan, telur ayam, sarden dan bahkan juga kadang berupa uang. Selain membutuhkan bantuan sosial, lansia juga membutuhkan bantuan kerohanian. Melalui bantuan kerohanian, Secara tidak langsung, nilai-nilai

kerohanian dapat ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mempersiapkan lansia menghadapi kehidupan kelak.

Menurut Peneliti Peningkatan kesejahteraan lansia perlu dilakukan semaksimal mungkin oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah untuk mengatasi kondisi hidup buruk lansia yang jauh dari kata sehat. Dalam kehidupan sehari-hari atau dalam istilah keluarga, masyarakat, dan pemerintah harus selalu berperan dalam memperhatikan lansia.

Yayasan Uma Kandung kota Banjarmasin menjadi tempat penelitian dikarenakan yayasan uma kandang ini berbeda dengan panti sosial lainnya. Karena yayasan uma kandang ini membina lansia ada yang bentuk asrama dan non asrama, sehingga menarik di teliti secara mendalam.

Agama Islam dalam pembinaan Rohani Islam merupakan salah satu bentuk pembinaan perilaku sebagai seorang Muslim/Muslimah yang dapat mengamalkan Islam sebagai agama Rahmatan lil'Alamin, agar amalan itu sendiri dapat meningkatkan budi pekerti yang harus diajarkan oleh seseorang. Untuk mengamalkan kegiatan keagamaan yang memanfaatkan pendidikan rohani Islam sebagaimana tertuang dalam Firman Allah, silakan merujuk pada buku karya Hamblum Minannas yang menjadi referensi interaksi antar lansia.

Implikasi Q.S Ar-Rum ayat 54

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا
وَشَيْبَةً ۗ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۖ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya :

*Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.*⁴

Lansia perlu pembinaan rohani Islam, karena lansia adalah umur yang paling lemah (pikun). Mempertimbangkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian.”Pembinaan Rohani Islam pada Lansia oleh Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pembinaan Rohani Islam Pada Lansia di Yayasan Uma Kandung?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan Rohani Islam di Yayasan Uma Kandung ?

C. Tujuan Penelitian

Seorang lansia ialah mempunyai fisik dan mental yang sudah mulai lemah atau menurun sebagaimana ayat yang dijelaskan di atas, sehingga Yayasan Uma Kandung memberikan binaan terhadap lansia yang membutuhkan pembinaan kerohanian, secara umum tujuan penelitian ini ingin mengetahui pelaksanaan Pembinaan Rohani Islam Pada Lansia dan faktor

⁴ <https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits/d-6701168/bacaan-doa-panjang-umur-dan-dalil-tentang-usia>. Tgl 05-sep-2024

pendukung dan penghambat dalam pembinaan Rohani Islam untuk para lansia yang berada di rumah maupun yang berada di Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin.

D. Signifikasi Penelitian

Hasil dari peneliti di harapkan berguna :

1. Meningkatkan jiwa kemanusiaan untuk peduli dengan lansia yang membutuhkan bantuan dari segi finansial maupun dalam segi kerohaniannya.
2. Membantu mensejahterakan Lansia.
3. Meningkatkan sikap kerohanian yang lebih baik untuk diri lansia.
4. Sebagai materi pemikiran bagi pengembangan ilmu dakwah dan komunikasi melalui media pelayanan dan program-program di Yayasan Uma Kandung.
5. Memberikan contoh untuk masyarakat itu sendiri sebagai penerapan dalam menghadapi pada setiap lansia, baik itu keluarga maupun tetangga yang ada di sekitar.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional untuk memberikan penjelasan dalam memahami dan menghindari pandangan yang berbeda. Maka definisi operasional sebagai berikut:

1. Pembinaan

Pembina sama halnya seperti pengajar yang berperan penting untuk mendidik atau membina, membantu dan meningkatkan jiwa kerohanian Lansia melalui segala kegiatan yang dilakukan.⁵ Pembinaan sangat berperan penting terhadap Lansia, lansia yang peneliti tahu pasti nya banyak karakter atau kepribadian yang berubah tidak seperti muda dulu, ada yang dulu nya sangat energi berubah kurang energi, yang dulu nya sangat bahagia di kelilingi keluarga sekarang tinggal sendiri, jadi perubahan tingkah laku atau sipat ini lah yang perlu kita bina kedepannya

2. Rohani.

Rohani dalam ajaran Islam, kata “spiritual” berasal dari kata “al-ruh”, dan para ahli berbeda pendapat mengenai batasannya. Berdasarkan kitab suci Al-Quran terjemahan bahasa Indonesia, menemukan kata yang sama yaitu al-ru dan al-nafs yang diartikan sebagai jiwa. Kedua manusia tersebut memiliki kekuatan hidup (hayat). Menurut banyak ulama, ar-ruh artinya ruh yang ada di dalam tubuh⁶. Ruh juga dapat diartikan suatu kondisi bathin yang selalu berada dalam keadaan tenang, aman juga tentram. Upaya untuk menemukan ketenangan batin melalui keserasian diri secara penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan. Rohani juga merupakan terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi

⁵ Siti Luthfiyah,” *Eran Pembina Asrama Dalam Menanamkan nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Program Keagamaan*”, Studi Keislaman, 9, 1, (2019)

⁶ Alfina Mika Damayanti,dkk,”Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengurangi Tingkat Stres Pada Pasien Keguguran Di Rumah Sakit ST. Madyang Palopo”, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol.9, No 1, 2022

jiwa dan terciptanya penyelarasan diri antara diri dengan lingkungan, berdasarkan iman dan takwa serta bertujuan untuk mencapai hidup yang lebih bermakna serta bahagia dunia dan akhirat. Rohani yang dimaksud ialah ketenangan diri sebagai upaya menjadikan hidup lebih tenang dan lebih bermakna.

3. Islam

Kata Islam dari segi bahasa arab yaitu (*sin, lam, dan mim*) yang artinya salama/selamat. Secara bahasa Islam adalah agama yang dapat menyelamatkan hidup dunia dan akhirat. Sumber ajaran islam dari Al-Qur'an, hadist, dan ijtihad. Dari uraian di atas, dapat kita simpulkan bahwa kata Islam sendiri mengandung arti ketaatan kepada Allah SWT demi tercapainya keselamatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Hal itu dilakukan bukan karena paksaan atau kepura-puraan, melainkan atas dasar kesadaran dan kemauan diri sendiri, serta sebagai panggilan dari diri sendiri sebagai makhluk yang menyatakan ketaatan kepada Allah SWT sejak dalam kandungan.⁷ Dalam artian ini dapat di artikan patuh, taat dalam segi hal berupa menghindari laranganNya dan menjalankan perintahNya.

4. Pembinaan Rohani Islam

⁷ Muhammad Dika Fachri, dkk, "Pengertian Dan Sumber Ajaran Islam", jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, 1, 1 (2023).

Pembinaan Rohani Islam yang bertujuan untuk suatu bentuk usaha yang di berikan kepada lansia oleh pembina yayasan uma kandung yang bertujuan untuk meningkatkan sikap beragama yang lebih baik didalam diri lansia. Pembinaan Rohani Islam juga membentuk jiwa yang lebih religius serta dapat menyadarkan dan menumbuhkan semangat hidup untuk menjadi manusia yang lebih baik.⁸ Pembinaan Rohani Islam juga dapat diartikan sebagai upaya untuk menumbuhkan dan memperkembangkan kehidupan beragama untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Adapun pengertian bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Bimbingan adalah pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁹ Menurut peneliti bimbingan itu adalah suatu pemberian bantuan berupa nasehat kepada individu secara terarah dan sistematis untuk mengembangkan potensi (fitrah beragama).

Dapat ditarik kesimpulan kenapa peneliti memilih Pembinaan dibandingkan Bimbingan adalah dikarenakan Bimbingan disini hanya

⁸ M.Suyudi, dk, “Pembinaan Kerohanian Islam Kepada Tahanan Daa Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Ponogoro” *El-Wasathiya*”, studi Agama, 8, .2 (2020).

⁹ Maslina Daulay, “Implementasi Bimbingan Konseling Islam dalam Stres,” *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 2 (2021): 283–96.

terfokus pada memberikan bantuan secara singkat, yang mana jika individu tersebut sudah dapat menyelesaikan permasalahan yang dialaminya maka pemberian bimbingan akan dihentikan. Sedangkan Pembinaan adalah suatu bentuk usaha atau proses untuk meningkatkan sikap beragama yang lebih baik pada lansia, yang mana waktu proses disini memakan waktu yang lebih lama.

5. Lanjut usia

Lansia merupakan masa pendewasaan sikap dan perilaku seseorang. Selain itu lansia juga masa dimana seseorang akan mengalami penurunan dengan berjalannya waktu usia lanjut adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang. Seiring bertambahnya usia, seseorang akan mengalami proses penuaan yang meliputi kemunduran atau penurunan fisik, mental, dan sosial, secara perlahan sampai orang tersebut tidak mampu melakukan kegiatan sehari-hari lagi.¹⁰ Dapat di artikan ketika umur memasuki umur 60 an ke atas pasti terjadi perubahan dari sipat dan fisik, maka sangat penting yayasan untuk membina lansia yang seperti ini agar kehidupan mereka yang dulu bahagia dan sekarang masih bahagia dimasa tua mereka.

6. Yayasan Uma Kandung

¹⁰ Toto sudargo, dkk “ *Asuhan Gizi Pada Lanjut Usia* “ (Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres Anggota IKAPI dan APPTI, 2021)

Yayasan Uma Kandung, merupakan salah satu lembaga yang mempunyai tugas menyelenggarakan dan membidangi urusan Lansia di Kota Banjarmasin. Yayasan Uma Kandung menyediakan tempat asrama yang berbayar untuk para lansia yang keluarganya mempercayai bahwa Lansia akan lebih terjamin hidupnya ketika tinggal di Yayasan Uma Kandung, Selain itu yayasan ini juga menaungi lansia binaan diluar yayasan yang mana jumlahnya sekitar 261 orang lansia (lanjut usia).

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu untuk menghindari kesan plagiasi dalam penelitian ini, maka berikut ini peneliti akan memberikan penjelasan mengenai skripsi penelitian sebelumnya beserta skripsi yang ditulis oleh peneliti:

1. Skripsi Zuhri Aunnurrafiq (161221141). Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam meningkatkan kesepian pada Lansia di Panti Weda Siti Khadijah Cirebon. Skripsi: Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan bimbingan Rohani Islam untuk mengatasi kesepian pada lansia disebabkan oleh bimbingan Rohani Islam, diantaranya adalah bimbingan Rohani Islam melalui pendekatan langsung atau persuasif dasar-dasar tuntunan salat, doa, zikir, pembacaan Al-Qur'an. Menurut pembimbing, hal tersebut sangat baik dilakukan karena menurut tuntunan Rohani Islam, hal ini sangat membantu para

lansia mengatasi rasa kesepian.¹¹ Jadi pada dasarnya skripsi zuhri ini berfokus pada mengatasi kesepian pada lansia.

2. Skripsi Rizai (16220024) Bimbingan Rohani Islam dalam Mengurangi Kecemasan Menghadapi Kematian pada lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Dusun Bangunjiwo kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas dakwah dan komunikasi. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020. Sebagai hasil dari penyelidikan, hanya metode konsultasi langsung yang menggunakan ceramah, tanya jawab, dan wawancara pribadi yang diadopsi. Bimbingan spiritual Islami juga dapat meringankan rasa takut akan kematian di Balai Bakti Sosial Tresna werdha Budi luhur di Dusun Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.¹² Adapun pada skripsi Rizai ini berfokus pada kecemasan pada kematian.
3. Skripsi Milenia Ayu Putri (1841040375). Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kesepian pada Lansia Di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Bhakti Mulya Kota Metro. Skripsi: urusan Bimbingan dan Konseling Islam, fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung 2023, dengan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang sudah dilaksanakan

¹¹ Zuhri Aunnurrafiq “*Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam meningkatkan kesepian pada Lansia di Panti Weda Siti Khadijah Cirebon*”, IAIN Surakarta 2020

¹² Rizai “*Bimbingan Rohani Islam dalam Mengurangi Kecemasan Menghadapi Kematian pada lansia di Balai Pelayanan Sosial Tres na Werdha Budi Luhur Dusun Bangunjiwo kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020

melalui tiga tahapan yakni: Tahapan perencanaan kegiatan, Tahapan pelaksanaan kegiatan, mencakup pembentukan kelompok halaqah, serta melalui proses dan kegiatan kegiatan konseling spiritual Islam khususnya evaluasi kegiatan konseling spiritual Islami telah menunjukkan hasil yang baik dan dinilai telah sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini terlihat dari perubahan positif yang dialami lansia dalam meningkatkan pemikiran rasional.¹³ Adapun skripsi Milenia ini berfokus pada mengatasi kesepian pada lansia.

4. Skripsi Hanifah Falahiya (1113052000062). *Bimbingan Rohani Dalam Meningkatkan Kemandirian Lansia di Panti Sosial Tresna Wherda Mulia 3 Jakarta Selatan*. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2019. Hasil peneliti penelitian ini mengungkapkan bahwa bimbingan spiritual yang disampaikan dengan metode ceramah, dzikir, doa, dan bacaan al-Qur'an, dan bahwa bimbingan spiritual efektif dalam meningkatkan kemandirian lansia terlihat pada beberapa aspek yaitu kemandirian emosional. Perilaku mandiri dan berpikir mandiri, faktor yang mempengaruhi kemampuan lansia untuk hidup mandiri adalah faktor kesehatan dan faktor sosial.¹⁴ Adapun focus masalah dalam Skripsi Hanifa ini adalah cara meningkatkan kemandirian pada lansia.

¹³ Milenia Ayu Putri “ *Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kesepian pada Lansia Di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Bhakti Mulya Kota Metro*”. UIN Raden Intan Lampung 2023

¹⁴ Hanifah Falahiya “ *Bimbingan Rohani Dalam Meningkatkan Kemandirian Lansia di Panti Sosial Tresna Wherda Mulia 3 Jakarta Selatan*”. UIN Syarif Hidayatullah 2019.

5. Skripsi Vika Nur Meilina (1801016151). *Murottal Al Quran dan Zikir Sebagai Metode Bimbingan Rohani dalam Mengatasi kecemasan Pada Lansia di Panti Werdha Pacitan*. Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negri Walisongo Semarang 2023. Hasil penelitian yang mengamalkan Murottal al-Qur'an dan Dzikir sebagai metode bimbingan spiritual untuk mengatasi kecemasan pada lansia di panti jompo di Pacitan adalah sebagai berikut: subjek yaitu kepemimpinan spiritual yang cerdas dan akhlak; kapasitas. Subyeknya ada lah lansia berusia 58 hingga 65 tahun dari berbagai latar belakang. Media yang digunakan adalah buku zikir, audio murottal, mp3, kotak musik, dan mikrofon. Isinya Aqidah, Syariah, dan Akhlak. Metode bimbingan rohani yang digunakan adalah metode Murotta Al-Quran yang dilaksanakan setiap hari Selasa. Surah yang diperdengarkan adalah Surah Al-Rahman, ad Duha an-Nas. Alasan digunakannya Murottol Al-Quran sebagai metode bimbingan rohani adalah setelah mendengarkan Mulottar Al-Quran maka lansia dapat menjadi tenang dan rileks, dan juga lansia dapat mengingat Mulottar Al-Quran yang didengarnya karena bisa.¹⁵ Adapun fokus masalah pada skripsi Vika ini adalah cara mengatasi kecemasan pada Lansia.

Adapun persamaan antara Bimbingan dengan Pembinaan adalah untuk bimbingan dan pembinaan yaitu sama-sama bertujuan untuk membantu lansia

¹⁵ Vika Nur Meilina. "*Murottal Al Quran dan Zikir Sebagai Metode Bimbingan Rohani dalam Mengatasi kecemasan Pada Lansia di Panti Werdha Pacitan*", UIN Walisongo Semarang 2023

dalam aspek keagamaannya. Adapun letak perbedaannya adalah Bimbingan cenderung bersifat sementara dan dalam penelitian terdahulu itu focus pada satu permasalahan saja seperti mengatasi kesepian, membantu mengurangi kecemasan akan kematian, sementara itu Pembinaan yang saya teliti mencakup lebih luas dan sifatnya berkelanjutan, hingga lansia merasa lebih siap secara spiritual dalam menjalani kehidupan hingga akhir hayatnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam hal pembahasan dapat di jabarkan ke dalam 5 bab meliputi:

1. Bab I : merupakan pendahuluan, memuat latar belakang masalah, fokus masalah, terdiri dari pertanyaan yang mengandung bagaimana pembinaan Rohani Islam pada lansia di Yayasan Uma Kandung, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan Rohani Islam di Yayasan Uma Kandung. Tujuan penelitian, berupaya menegaskan apa yang ingin di capai dalam penelitian ini, signifikansi penelitian ini agar hasilnya bermanfaat dari segala aspek, definisi Istilah berisikan mengenai pembinaan Rohani Islam pada lansia oleh Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin, serta penelitian terdahulu, yang mana di dalamnya terdapat skripsi skripsi terkait pembinaan pada lansia.
2. Bab II : Kajian Teori, pada bab ini memuat pengertian pembinaan Rohani Islam.
3. Bab III : Metode Penelitian, pada bab ini di uraikan tentang pendekatan atau metode yang di gunakan, meliputi jenis, sifat, dan lokasi penelitian, subjek

dan objek penelitian, data dan sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data serta pengecekan keabsahan data.

4. Bab IV : Pembahasan, pada bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian tentang pembinaan Rohani Islam pada lansia di Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin dan faktor pendukung dan penghambat diYayasan Uma Kandung.
5. Bab V : Penutup, Bab inii membahas Simpulan dan saran-saran.